

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

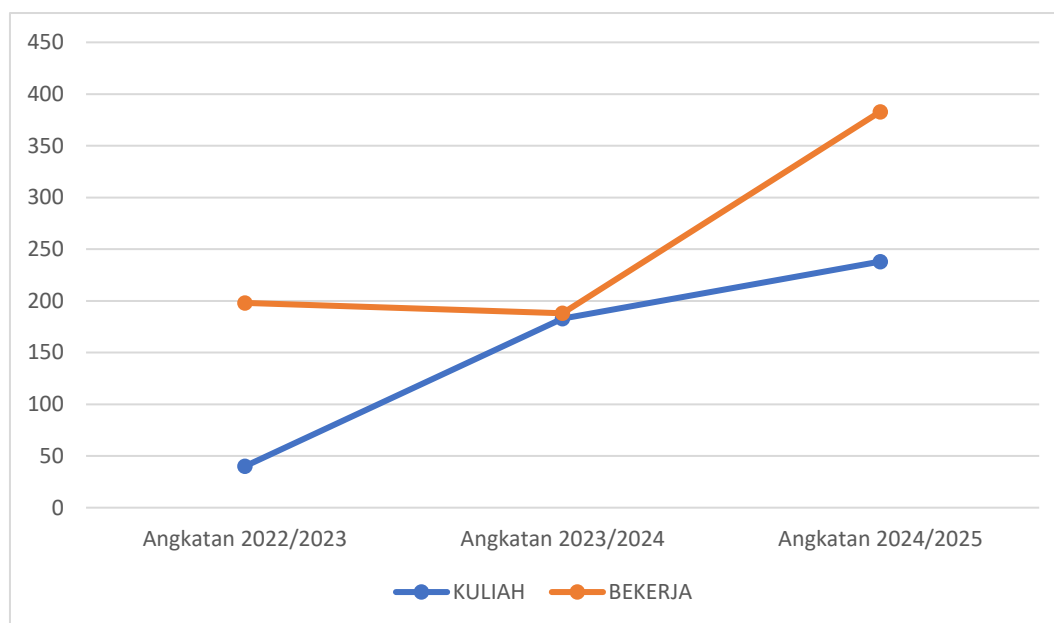
Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menjadi sarana penting dalam membentuk individu yang berkualitas supaya mampu menghadapi perkembangan zaman dan persaingan di dunia kerja.

Pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi atau perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang ditempuh setelah siswa menyelesaikan pendidikan menengah. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi sarana bagi individu dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan tinggi sering dipandang sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi individu.

Dalam konteks pendidikan menengah atas, siswa berada pada tahap penting dalam menentukan arah masa depan, yakni membuat keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Keputusan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses pertimbangan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti persepsi biaya pendidikan, dukungan sosial, dan ekspektasi masa depan. Ketika siswa memutuskan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, siswa akan mulai mencari berbagai informasi mengenai jalur seleksi masuk perguruan

tinggi, program studi yang diminati, biaya pendidikan, prospek kerja, hingga fasilitas pendidikan yang tersedia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa angka partisipasi pendidikan tinggi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 baru mencapai 27,21%, masih berada di bawah target nasional sebesar 38% (BPS, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan tinggi di Jawa Barat masih belum optimal. Fenomena tersebut juga terjadi di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.



**Gambar 1.1 Data Siswa Kuliah dan Bekerja per Angkatan**

Berdasarkan data Bimbingan Konseling SMA Negeri 10 Tasikmalaya, terdapat perbedaan pilihan siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah, baik yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun yang langsung memasuki dunia kerja. Meskipun setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tetapi jumlah siswa yang memilih langsung bekerja setelah lulus masih lebih dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan sehingga tidak semua siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan dapat merealisasikan keputusan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BK SMA Negeri 10 Tasikmalaya, sebagian besar siswa mengaku khawatir dengan besarnya biaya pendidikan, serta

merasa kurang mendapat dorongan atau dukungan dari orang tua untuk mendaftar ke perguruan tinggi. Disisi lain, terdapat siswa yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan melanjutkan studi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang biaya pendidikan serta dukungan yang diberikan orang tua. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dikaji secara lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam menentukan pilihan antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja.

Menurut *Human Capital Theory*, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang, dimana individu akan mempertimbangkan secara rasional berbagai biaya yang harus dikeluarkan selama menempuh pendidikan, seperti biaya pendidikan, waktu, kesempatan kerja yang hilang, dan manfaat yang diperoleh di masa depan. Melalui pendidikan, individu diharapkan memperoleh manfaat berupa peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan pendapatan serta kompetensi yang berdampak pada peluang kerja yang lebih baik, sehingga pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran, tetapi sebagai investasi yang memberikan keuntungan di masa depan.

Persepsi biaya pendidikan tidak selalu didasarkan pada kemampuan finansial semata, tetapi juga pada ekspektasi terhadap manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi. Pandangan bahwa kuliah membutuhkan biaya besar sering kali menjadi alasan utama mengapa sebagian siswa tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Persepsi ini tidak hanya mencakup biaya kuliah, tetapi juga biaya hidup, transportasi, dan kebutuhan akademik lainnya. Ketika siswa memandang bahwa biaya kuliah mahal, maka siswa enggan untuk melanjutkan studi, meskipun terdapat berbagai bentuk bantuan pendidikan seperti beasiswa dan subsidi pendidikan (Togatorop et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk keputusan siswa.

Berbagai penelitian mengenai persepsi biaya pendidikan telah dilakukan diantaranya adalah penelitian oleh Amalia (2020) menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan

studi ke perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Karyati & Sukirno (2016) yang menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Putra & Elysa (2024) bahwa persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi magister.

Selain persepsi biaya pendidikan, dukungan orang tua juga memiliki peran penting terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan studi. Dukungan orang tua mencakup berbagai bentuk perhatian, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada anak dalam proses belajar dan pengambilan keputusan pendidikan. Menurut Rangkuti & Sandra (2025) menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh dukungan emosional maupun finansial dari orang tua cenderung memiliki minat dan motivasi lebih kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dukungan tersebut tidak hanya berbentuk materi, tetapi juga berupa keyakinan, semangat, perhatian, motivasi dan dorongan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai motivator sekaligus pendukung bagi anak dalam mengambil keputusan.

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak. Sebagai figur utama dalam keluarga, orang tua merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, perkembangan karakter, serta kesejahteraan anak. Oleh karena itu, dukungan orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan akademik dan keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Anggraini & Netrawati, 2022). Ketika orang tua memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan tinggi, mereka cenderung memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial sehingga mendorong anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Beberapa penelitian mengenai dukungan orang tua telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti & Sandra (2025) menemukan bahwa dukungan orang tua, baik secara emosional maupun finansial, memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hutabarat et al.

(2024) yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan studi tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan orang tua, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga dan pertimbangan karir setelah lulus sekolah (Astuti & Rahayuningsih, 2022).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor ekonomi objektif seperti pendapatan keluarga dan status sosial ekonomi. Penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi biaya pendidikan sebagai faktor psikologis serta dukungan orang tua sebagai faktor sosial secara simultan terhadap keputusan melanjutkan studi pada konteks siswa sekolah menengah atas masih relatif terbatas, khususnya pada wilayah Tasikmalaya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait permasalahan tersebut, sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil judul: **“PENGARUH PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI”** (Survei pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi biaya pendidikan berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya?
2. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya?

3. Apakah persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, maupun praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna menambah pengetahuan serta wawasan di bidang pendidikan terkait dengan pengaruh persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program bimbingan karier dan sosialisasi perguruan tinggi yang lebih tepat sasaran. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk memberikan dukungan dan informasi yang relevan kepada peserta didik.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran dukungan keluarga dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan orang tua mampu memberikan dukungan baik secara emosional maupun finansial secara lebih optimal, sehingga dapat memperkuat motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan, khususnya terkait program bantuan pendidikan atau afirmatif yang lebih tepat sasaran. Pemerintah dapat mengoptimalkan strategi untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi terkait topik penelitian yang sama yang berkaitan dengan pengaruh persepsi biaya pendidikan dan dukungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.